

Implementasi *Box* Literasi dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Wujudkan Delapan Dimensi Profil Lulusan di SMP

Sri Sutini, Mukti Widayati*, Nurnaningsih

Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

*Corresponding Author: muktiwidayati65@gmail.com

Dikirim: 29-06-2026; Direvisi: 09-07-2026; Diterima: 12-07-2026

Abstrak: Penguatan literasi membaca dan menulis di SMP masih menghadapi kendala pada keterbatasan media pembelajaran yang dekat, variatif, dan mudah diakses peserta didik. Penelitian ini penting dilakukan karena *box* literasi menghadirkan bahan bacaan langsung di kelas serta mengintegrasikan kegiatan membaca, menulis, diskusi, refleksi, dan pemanfaatan sumber digital. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi *box* literasi dalam pembelajaran membaca dan menulis serta menganalisis dampaknya terhadap pencapaian Delapan Dimensi Profil Lulusan peserta didik SMP. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di SMP Negeri 3 Ngadirojo Wonogiri. Data diperoleh dari guru, peserta didik, kepala sekolah, proses pembelajaran, dan perangkat pembelajaran melalui observasi, wawancara, serta analisis dokumen. Sampel ditentukan secara purposive, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Data dianalisis menggunakan model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *box* literasi dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan mencakup penetapan tujuan literasi, pemilihan bahan bacaan, penyusunan jadwal, dan penyiapan instrumen. Pelaksanaan dilakukan melalui membaca, menulis ringkasan, diskusi, presentasi, dan penggunaan sumber digital. Evaluasi dilakukan melalui observasi, jurnal membaca, tulisan peserta didik, dan refleksi. Dampaknya terlihat pada peningkatan keterampilan membaca, menulis, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, komunikasi, dan keterlibatan belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *box* literasi efektif sebagai media pembelajaran terpadu untuk memperkuat literasi dan mendukung Delapan Dimensi Profil Lulusan.

Kata Kunci: *box* literasi; membaca dan menulis; delapan dimensi profil lulusan; SMP.

Abstract: Strengthening reading and writing literacy in junior high schools still faces challenges due to the limited availability of accessible, varied, and classroom-based learning media. This study is important because the literacy box provides reading materials directly in class while integrating reading, writing, discussion, reflection, and digital sources. This study aims to describe the implementation of the literacy box in reading and writing instruction and analyze its impact on the achievement of the Eight Dimensions of Graduate Profile in junior high school students. This research employed a descriptive qualitative method with a case study approach at SMP Negeri 3 Ngadirojo Wonogiri. Data were obtained from teachers, students, learning activities, and instructional materials through observation, interviews, and document analysis. The sample was selected through purposive sampling, while data validity was ensured through source and method triangulation. The data were analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the literacy box was implemented through planning, implementation, and evaluation. Planning included determining literacy objectives, selecting reading materials, arranging schedules, and preparing evaluation instruments. Implementation involved reading, summary writing, discussion, presentation, and digital

source use. Evaluation was conducted through observation, reading journals, students' writing, and learning reflection. Its impact appeared in improved reading, writing, critical thinking, creativity, collaboration, independence, communication, and learning engagement. This study concludes that the literacy box is effective as an integrated learning medium to strengthen literacy and support the Eight Dimensions of Graduate Profile.

Keywords: literacy box; reading and writing; eight dimensions of graduate profiles; junior high school.

PENDAHULUAN

Penggunaan media pembelajaran dalam bahasa Indonesia tidak hanya mengalami pemberhentian kreativitas, melainkan tertahannya model dan proses penggunaannya. Hal ini berpengaruh terhadap potensi peserta didik SMP di Indonesia (Sinaga & Muhammad, 2024; Sari & Setiawan, 2023). Dari perspektif perkembangan kegiatan literasi di sekolah, darurat literasi dalam pembebasan pendidikan di Indonesia sudah ada kasus-kasusnya (Mar'atussolichah et al., 2024; Mukhlis, 2024). Faktor yang menyebabkan rendahnya minat literasi peserta didik salah satunya ialah kurangnya dialog interaktif antara guru dan peserta didik, sarana prasarana yang kurang memadai, dan persoalan struktural dan kultural di berbagai daerah (Makruf, 2024; Syahmani et al., 2024). Pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan pada tantangan besar dalam menguatkan kualitas literasi, khususnya dalam pembelajaran membaca dan menulis. Perkembangan teknologi yang pesat, serta perubahan sosial budaya yang terjadi, menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi dan mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran yang lebih efektif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media *box* literasi dalam proses pembelajaran. *Box* Literasi merupakan sebuah inovasi literasi sekolah berupa kotak (*box*) berisi beragam bahan bacaan fiksi dan non fiksi yang disiapkan untuk diputar secara bergilir ke berbagai kelas dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah menghadirkan bahan bacaan yang menarik dan mudah diakses langsung oleh peserta didik di dalam kelas. Media ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan menyediakan berbagai bahan bacaan yang tidak hanya melibatkan teks biasa, tetapi juga materi digital yang dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan literasi peserta didik (Dani et al., 2023; Tamin et al., 2021). Penggunaan media *box* literasi merupakan hasil perpaduan antara kreativitas guru dan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam (Mufidah et al., 2025). Hal ini dibuktikan melalui pengembangan flipbook dan *box* literasi dalam pembelajaran IPA di SMP (Sari & Ramadan, 2023). Hasilnya, peserta didik mampu memahami konsep pembelajaran sains yang melibatkan diskusi untuk mengembangkan kemampuan keterampilan berpikir kritis. Penggunaan media ini bermaksud untuk menjembatani kesenjangan pedagogis dan pemahaman materi kritis di berbagai materi ajar di SMP.

Keterampilan membaca dan menulis saling berkaitan erat. Seseorang yang banyak membaca cenderung memiliki kosakata yang lebih kaya dan struktur kalimat yang lebih baik saat menulis. Pembelajaran membaca dan menulis seharusnya dilakukan secara terpadu karena keduanya saling mendukung dalam pengembangan literasi peserta didik (Nasution & Firmansyah, 2026; Ulfa et al., 2025). Meningkatkan kemampuan membaca dapat membantu peserta didik memahami



struktur teks dan gaya bahasa, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas tulisan yang dibuat. Sebaliknya, proses menulis juga melatih pemahaman teks karena penulis harus memahami informasi secara mendalam sebelum mengekspresikannya.

Penggunaan media *box* literasi juga sudah dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 SD. Hasilnya, peserta didik lebih mudah dalam mengakses berbagai buku bacaan dan mendapatkan informasi yang mutakhir (Islamia & Arif, 2025). Tidak hanya terbatas pada kecakapan kognitif, penggunaan media *box* literasi juga dapat memperkuat pendalaman materi tentang akhlak yang berusaha mewujudkan delapan dimensi profil lulusan peserta didik (Hasanah et al., 2025). Nilai-nilai edukatif dan karakter yang bisa diperoleh peserta didik di sekolah sesuai delapan dimensi tersebut meliputi; kewargaan, komunikasi, kolaborasi, keimanan dan ketaqwaan, serta kemandirian (Umar et al., 2025). Penelitian ini berfokus pada implementasi media *box* literasi dalam pembelajaran membaca dan menulis di SMP Negeri 3 Ngadirojo Wonogiri untuk mewujudkan Delapan Dimensi Profil Lulusan, yang meliputi aspek keimanan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, dan komunikasi.

Penggunaan media *box* literasi mulai dikenal sebagai solusi praktis untuk menguatkan keterampilan literasi peserta didik, terutama di sekolah-sekolah yang menghadapi keterbatasan sumber daya, seperti perpustakaan yang kurang memadai (Ipenda et al., 2025; Komalasari et al., 2024). Di SMP Negeri 3 Ngadirojo, media *box* literasi digunakan untuk mendukung proses pembelajaran membaca dan menulis melalui pemilihan buku yang bervariasi, baik dalam bentuk teks cetak maupun digital. Melalui penerapan media ini, peserta didik didorong untuk lebih aktif dalam proses belajar, serta mampu mengakses berbagai materi yang mendukung pengembangan keterampilan literasi mereka. Penelitian ini relevan dengan kajian yang dilakukan oleh Delahoya & Runesi, (2023) yang membahas tentang pentingnya pendekatan literasi dalam pendidikan di wilayah terpencil seperti NTT. Penelitian tersebut menyoroti peran penting media literasi dalam membangun kesadaran sosial dan pengetahuan ilmiah. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa literasi sains dan penggunaan media digital memiliki dampak positif dalam menguatkan kualitas literasi peserta didik (Humairah et al., 2022; Ipenda et al., 2025). Kajian mengenai penerapan metode literasi yang mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran semakin berkembang, sebagaimana diungkapkan oleh Hidayah & Zumrotun, (2023) yang menunjukkan pentingnya metode yang memanfaatkan teknologi untuk menguatkan pemahaman dan keterampilan literasi peserta didik.

Delapan Dimensi Profil Lulusan adalah inisiatif dari Kemendikdasmen untuk membentuk lulusan yang cerdas, berkarakter, dan kompeten, terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka. Dimensi ini mencakup keimanan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi, yang bertujuan untuk menghasilkan generasi yang tangguh dan adaptif. Pembelajaran mendalam yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut (Indonesia, 2025). Program *box* literasi yang terintegrasi dengan pembelajaran kokurikuler dengan kegiatan membaca dan menulis dapat mewujudkan delapan dimensi profil lulusan di tingkat SMP.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan sudah terbukti secara ilmiah dan praktis, masih terdapat kekurangan dalam pengkajian *box* literasi sebagai media dasar bagi peserta didik dalam belajar membaca dan menulis di SMP (Sholikhati & Rufaidah, 2020; Umar et al., 2025).



Selain itu, masih banyak penelitian yang membahas tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan, penelitian mengenai implementasi media *box* literasi secara spesifik dalam konteks pembelajaran membaca dan menulis di SMP masih jarang ditemukan. Penelitian ini menunjukkan kebaruan dengan memfokuskan pada penggunaan media *box* literasi sebagai media pembelajaran keterampilan membaca dan menulis di tingkat SMP, serta bagaimana hal ini dapat membantu mewujudkan Delapan Dimensi Profil Lulusan yang diharapkan dalam kurikulum pendidikan nasional.

Dalam kajian teori, penelitian ini menggunakan kerangka teori literasi yang mencakup literasi baca-tulis (Nasution & Firmansyah, 2026), literasi sains, dan literasi digital (Dera, 2025; Parr, 2003). Literasi baca-tulis merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk memahami dan menghasilkan teks secara efektif. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Pratiwi et al., (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan literasi harus mampu membangkitkan kesadaran kritis dan memberdayakan peserta didik untuk berinteraksi dengan dunia melalui teks. Literasi sains mendukung pengembangan keterampilan analisis ilmiah dan pemahaman fenomena alam. Literasi digital menambah dimensi baru dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi, yang memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi secara lebih luas dan cepat (Kurniawan, Widayati et al., 2024).

Penelitian ini perlu dilakukan karena penguatan literasi membaca dan menulis di SMP masih menghadapi kendala pada keterbatasan media pembelajaran yang dekat, variatif, mudah diakses, dan mampu menghubungkan aktivitas membaca dengan keterampilan menulis secara berkelanjutan. Implementasi *box* literasi menjadi penting karena menghadirkan bahan bacaan langsung ke ruang kelas, mendorong peserta didik memilih teks sesuai minat, memahami isi bacaan, menulis respons, berdiskusi, serta merefleksikan nilai yang diperoleh (Komalasari et al., 2024; Shofiana, 2024). Keunikan penelitian ini terletak pada kajian *box* literasi sebagai strategi pembelajaran membaca dan menulis yang terintegrasi dengan literasi baca-tulis, sains, digital, dan pencapaian Delapan Dimensi Profil Lulusan. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas *smart box* literasi di sekolah dasar, media digital tertentu, atau satu aspek literasi secara terpisah (Ipenda et al., 2025; Kurniawan et al., 2025). Penelitian ini mengkaji implementasi *box* literasi di SMP melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara utuh, sehingga berkontribusi dalam memperkuat praktik literasi berbasis kelas sekaligus mendukung penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, komunikasi, dan pembentukan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi media *box* literasi dalam pembelajaran membaca dan menulis serta dampaknya terhadap pencapaian Delapan Dimensi Profil Lulusan, bukan menguji hubungan antarvariabel secara statistik. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh gambaran faktual dan kontekstual mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, respons peserta didik, peran guru, serta perubahan aktivitas pembelajaran



yang terjadi secara alamiah di kelas. Studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu konteks spesifik, yaitu penerapan media *box* literasi di SMP Negeri 3 Ngadirojo Wonogiri, sehingga fenomena dapat dikaji secara utuh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Implementasi media *box* literasi dalam pembelajaran membaca dan menulis. 2) Dampak penerapan media *box* literasi dalam pembelajaran membaca dan menulis terhadap pencapaian Delapan Dimensi Profil Lulusan pada peserta didik SMP Negeri 3 Ngadirojo Wonogiri tahun pelajaran 2025/2026. Data penelitian yang digunakan meliputi; informasi penerapan media *box* literasi dan dampaknya dalam mewujudkan delapan dimensi profil lulusan yang digunakan oleh guru untuk memfasilitasi pembelajaran membaca dan menulis. Sumber data penelitiannya meliputi: guru, peserta didik, kepala sekolah, proses pembelajaran, dan serangkaian perangkat pembelajaran, khususnya media *box* literasi. Sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling* dengan berdasarkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, meliputi guru bahasa Indonesia, 28 peserta didik kelas VIIIA dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data penelitian meliputi: informasi penerapan, pelaksanaan, evaluasi *box* literasi dan dampaknya terhadap delapan dimensi profil lulusan peserta didik dalam pembelajaran membaca dan menulis. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan model interaktif meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Data yang terkumpul diringkas berdasarkan kebutuhan penelitian dan disajikan secara jelas sesuai karakteristik penelitian kualitatif, dan ditarik simpulan secara induktif. Adapun gambar visualisasi dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Visualisasi Metode Penelitian

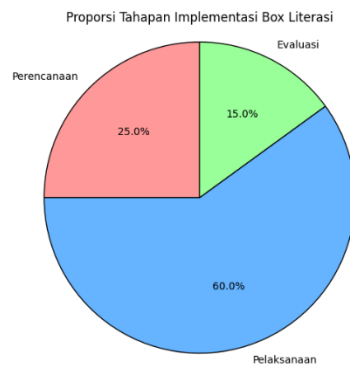
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Box Literasi dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *box* literasi dalam pembelajaran membaca dan menulis wujudkan delapan dimensi profil lulusan di SMP Negeri 3 Ngadirojo dilaksanakan secara terprogram dan sistematis melalui tahap

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Penyajian hasil penelitian divisualisasikan berdasarkan alokasi waktu pada setiap tahapan implementasi media *box* literasi dalam pembelajaran membaca dan menulis di SMP Negeri 3 Ngadirojo sebagai berikut.



Gambar 2. Visualisasi Alokasi Waktu Penerapan *Box* Literasi

a. Perencanaan Pembelajaran

Guru menentukan tujuan literasi sesuai dengan capain pembelajaran bahasa Indonesia, memilih buku fiksi dan non fiksi yang relevan dengan usia SMP sejumlah peserta didik di kelas dan dimasukkan ke dalam *box*, menyusun jadwal delapan belas pertemuan dengan durasi waktu 40 menit tiap pertemuan, menyusun instrumen observasi, jurnal membaca, dan rubrik menulis serta mengintegrasikan dengan delapan dimensi profil lulusan. Sebelum pembelajaran berlangsung, dua peserta didik mengambil *box* literasi ke perpustakaan. Pengambilan *box* literasi bergilir sesuai dengan jadwal piket. Pada saat pembelajaran *box* literasi sudah berada di dalam kelas. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa *box* literasi dirancang agar tidak sekedar membaca, tetap ada kegiatan lanjutan seperti meringkas bacaan, diskusi, presentasi dan menulis refleksi supaya peserta didik berpikir kritis dan kreatif. Perencanaan yang terstruktur tersebut memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis di kelas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang bertujuan mengkondisikan peserta didik, guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi berkaitan dengan penggunaan *box* literasi dalam pembelajaran literasi membaca dan menulis. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tahap-tahap kegiatan yang akan dilaksanakan. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan serius dan ada beberapa peserta didik bertanya, yang selanjutnya dijawab guru. Tahap pendahuluan tersebut menciptakan kesiapan dalam pembelajaran.

Kegiatan inti dimulai dengan peserta didik mengambil buku di setiap rak yang berisi *box* literasi dengan tertib dan pilihan buku sesuai dengan minatnya. Buku yang telah diambil dibaca selama 15-20 menit, selanjutnya menulis resume buku yang telah dibaca dan menambahkan ide apabila tercetus keinginan yang positif. Peserta didik berdiskusi saling memberi masukan dan selanjutnya yang siap hasilnya untuk presentasi. Hasil dari presentasi terdapat kritikan atau masukan maka dapat menjadi referensi tulisan.

Kegiatan ini juga ada literasi sains dengan pembelajaran tentang topik-topik lingkungan alam dengan buku ilmiah dan pemanfaatan *Interactive Flat Panel*, (IFP). Peserta didik menggunakan buku tentang sains untuk menulis laporan, ringkasan, dan narasi yang menghubungkan bacaan dengan pengetahuan ilmiah sehingga menguatkan kemampuan menulis dengan struktur yang logis dan memahami fenomena alam. Literasi digital terintegrasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dibuktikan oleh peserta didik yang belajar melalui pencarian sumber dari internet untuk memperkuat hasil bacaan dan membuat tulisan yang bersifat edukatif. Peserta didik menggunakan teknologi digital dengan memanfaatkan *power point*, *canva*, video untuk memahami materi setelah melaksanakan kegiatan membaca. Sedangkan literasi menulis diarahkan untuk membuat dokumen, PPT dan flipbook sesuai topik materi yang didapat dalam *box* literasi. Kegiatan pembelajaran bermakna ini juga menandakan adanya penerapan literasi sains dan literasi digital yang terintegrasi dalam *box* literasi.

Observasi peserta didik dalam aktivitas membaca, menulis, diskusi dan presentasi terlihat aktif. Pelaksanaan *box* literasi menjadikan peserta didik memahami bacaan yang dibaca, menuliskan ringkasan, mampu berdiskusi menyampaikan pendapat dan berani tampil presentasi menggunakan hasil yang ditulis. Rasa kepercayaan diri peserta didik terlihat dengan saling menyemangati untuk tampil presentasi. Dari kegiatan tersebut tak terlepas dari pendampingan guru sebagai fasilitator pembelajaran dan peserta didik sebagai pusat pembelajaran.

Kegiatan penutup diisi dengan refleksi terhadap kegiatan literasi baca tulis, sains, dan digital yang disatukan sebagai pembelajaran literasi kritis di masa kini. Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil kesimpulan bacaan dengan bahasa sendiri secara runtut. Tahap penutup memperkuat pemahaman membaca dan keterampilan menulis sekaligus menanamkan karakter yang dapat mewujudkan delapan dimensi profil lulusan di SMP.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran peserta didik dilakukan melalui observasi proses pembelajaran yang terdiri dari indikator membaca, menulis, literasi sains dan literasi digital yang dilakukan peserta didik menggunakan media *box* literasi. Evaluasi terhadap pembelajaran membaca dan menulis juga dikaitkan dengan delapan dimensi profil lulusan (8DPL) yang menunjukkan hasil kokurikuler implementasi *box* literasi sesuai tujuan pembelajaran di kelas VIII. Hasil wawancara guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa penggunaan media *box* literasi terbukti memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran membaca dan menulis. Wawancara dengan peserta didik mendapatkan hasil bahwa mereka merasa lebih memahami isi buku yang dibaca dan merasa percaya diri dalam menulis ringkasan yang dibuat menggunakan dokumen. Temuan ini menunjukkan bahwa media *box* literasi tidak hanya memperkaya pemahaman peserta didik terhadap teks yang mereka baca, tetapi juga berperan penting dalam menyusun tulisan yang lebih terstruktur melalui perangkat digital. Berikut data kuantitatif dari angket peserta didik yang mendukung temuan kualitatif.

Tabel 1. Hasil Angket Peserta Didik dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis dengan Media Box Literasi

No	Indikator	Persentase	Kategori	Peserta didik	Persentase	Kategori
----	-----------	------------	----------	---------------	------------	----------



Capaian 4 Indikator						
1	Literasi Membaca	81%	Baik sekali	10	36%	Baik Sekali
2	Literasi Menulis	79%	Baik	16	57%	Baik
3	Literasi Sains	76%	Baik	2	7%	Cukup
4	Literasi Digital	81%	Baik Sekali	-	-	Kurang

Berdasarkan angket dari tabel tersebut, mayoritas dari peserta didik menyatakan bahwa penggunaan *box* literasi membantu mereka dalam pembelajaran membaca, menulis, berpikir ilmiah dan mampu menggunakan teknologi digital. Ditunjukkan dari persentase literasi baca, tulis, sains dan digital yang memiliki kategori baik dan baik sekali dengan persentase 76% sampai 81%. Pada pencapaian empat indikator literasi dari 28 peserta didik, 10 peserta didik mendapatkan kategori baik sekali, 16 peserta didik berkategori baik dan 2 peserta didik berkategori cukup. Dari data 93% peserta didik mencapai empat indikator dengan kategori baik dan baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *box* literasi membuat peserta didik merasa lebih termotivasi untuk membaca berbagai genre buku yang mereka pilih, serta mampu menyusun tulisan dengan lebih terstruktur setelah membaca. Selain itu, sebagian besar peserta didik juga mengungkapkan bahwa keberagaman buku yang tersedia dalam *box* literasi membantu mereka mengembangkan pemahaman lebih mendalam terhadap teks yang dibaca, baik fiksi maupun non-fiksi. Evaluasi ini menunjukkan bahwa media *box* literasi berperan penting dalam keterampilan membaca, menulis dan pemahaman literasi peserta didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Wonogiri.

Tabel 2. Hasil Observasi Box Literasi Pembelajaran Membaca dan Menulis terhadap Delapan Dimensi Profil Lulusan

No	Dimensi Profil Lulusan	Persentase	Kategori	Jumlah Peserta didik	Capaian 8 DPL	Persentase
1	Keimanan dan Ketaqwaan	70%	Baik	12	Mahir	43%
2	Kewargaan	74%	Baik			
3	Penalaran Kritis	84%	Baik sekali	15	Cakap	54%
4	Kreativitas	83%	Baik sekali			
5	Kolaborasi	82%	Baik sekali	1	Berkembang	3%
6	Kemandirian	87%	Baik sekali			
7	Kesehatan (fokus belajar)	74%	Baik		Perlu perlakuan khusus	-
8	Komunikasi (digital)	79%	Baik	-		

Berdasarkan tabel hasil observasi dari penerapan *box* literasi dalam pembelajaran membaca dan menulis untuk mewujudkan 8 DPL terlihat persentase yang tinggi pada dimensi penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi dan kemandirian yang berkategori baik sekali. Pada capaian 8 DPL menunjukkan bahwa 12 peserta



didik mahir yang berarti sudah terampil, mandiri, konsisten, dan mampu memberi contoh bagi teman, 15 peserta didik cakap yaitu mampu melakukan dengan baik dan cukup mandiri dan 1 peserta didik masih berkembang terlihat sudah menunjukkan kemampuan tapi perlu adanya bimbingan. Persentase capaian delapan dimensi profil lulusan adalah 97% berkategori cakap dan mahir dan hanya 3% yang berkategori berkembang.

Dari hasil observasi dapat terlihat dampak yang signifikan bahwa penerapan box literasi dalam pembelajaran membaca dan menulis berkontribusi besar dalam mewujudkan 8 DPL di SMP terutama pada dimensi penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi dan kemandirian. Penilaian pada pembelajaran kokurikuler ada tiga kategori yaitu berkembang, cakap dan mahir. Berkembang apabila peserta didik mulai menunjukkan kemampuan, tetapi masih perlu bimbingan; cakap apabila peserta didik mampu melakukan dengan baik dan cukup mandiri ; dan mahir apabila peserta didik sangat terampil, mandiri, konsisten, dan mampu memberi contoh bagi teman. Implementasi box literasi dalam pembelajaran membaca dan menulis untuk mewujudkan 8 DPL ini guru menggunakan jurnal membaca, hasil tulisan dari ringkasan bacaan, diskusi dan presentasi hasil belajar peserta didik kelas VIII.

Tabel 3. Evaluasi dalam Penerapan Media Box Literasi di SMP

Aspek Evaluasi	Temuan Utama	Indikator Evaluasi	Umpan Balik Guru & Peserta Didik
Keaktifan	Peserta didik menunjukkan peningkatan minat membaca dan menulis setelah penggunaan media box literasi	Partisipasi dalam kegiatan literasi, keterlibatan dalam diskusi teks	Peserta didik merasa lebih tertarik pada teks yang beragam karena variasi genre yang tersedia
Keterampilan membaca dan menulis	Meningkatnya kemampuan memahami teks dan menyusun ide dalam tulisan	Analisis teks dalam tulisan ringkasan dan keberagaman topik tulisan	Guru mencatat bahwa banyak peserta didik mampu menyusun ide kreatif dalam ringkasan mereka
Umpan balik guru	Guru mengapresiasi media box literasi sebagai media pembelajaran yang inovatif	Respon guru terhadap aktivitas literasi peserta didik	Guru menilai media membantu peserta didik yang awalnya kurang tertarik pada literasi menjadi lebih aktif
Umpan balik peserta didik	Sebagian besar peserta didik melaporkan pengalaman positif	Kuesioner peserta didik dan wawancara singkat mengenai pengalaman literasi	Peserta didik merasa kegiatan literasi lebih menyenangkan dan tidak membosankan
Dukungan implementasi	Implementasi secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mampu memperkuat program literasi	Tahapan implementasi program, keterlibatan guru dalam persiapan media	Evaluasi tahunan diperlukan untuk perbaikan media dan pengayaan teks yang digunakan
Relevansi terhadap Profil Lulusan	Media box literasi mendukung delapan dimensi profil lulusan, termasuk keterampilan literasi membaca dan menulis	Keterkaitan hasil literasi dengan kompetensi lulusan	Guru menyatakan peserta didik menjadi lebih siap menghadapi pembelajaran tingkat berikutnya

Hasil evaluasi berdasarkan tabel 3 menggambarkan keberhasilan program sebagai dasar untuk melakukan perbaikan atau penyesuaian dalam implementasi



media *box* literasi pada tahun pelajaran berikutnya. Evaluasi juga mencakup umpan balik dari guru dan peserta didik mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan media *box* literasi. Implementasi yang terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ini, penggunaan media *box* literasi dapat mendukung tercapainya delapan dimensi profil lulusan yang diharapkan, yaitu keterampilan literasi yang baik dalam membaca dan menulis, yang menjadi dasar bagi perkembangan peserta didik dalam pendidikan selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran dalam implementasi *Box Literasi* tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian akademik, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan budaya literasi dan pengembangan karakter peserta didik secara holistik. Evaluasi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, bukan sekadar tahap akhir yang bersifat administratif.

2. Dampak Implementasi *Box Literasi* dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis untuk Mewujudkan Delapan Dimensi Profil Lulusan

Hasil penelitian mengenai penerapan *box* literasi dalam pembelajaran membaca dan menulis menunjukkan adanya perubahan dari berbagai komponen pembelajaran. Dampak yang teridentifikasi dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu dampak terhadap peserta didik, dampak terhadap guru, dan dampak terhadap proses pembelajaran. Penyajian berikut memaparkan hasil berdasarkan ketiga aspek tersebut secara sistematis.



Gambar 4. Penggunaan *Box Literasi* dalam Pembelajaran Membaca Menulis



Gambar 5. Aktivitas Pembelajaran Membaca dan Menulis Menggunakan *Box Literasi*

a. Dampak terhadap peserta didik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, implementasi *Box Literasi* memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan karakter peserta didik. Dampak tersebut terlihat pada aspek kognitif, afektif, maupun sosial yang selaras dengan delapan dimensi Profil Lulusan. Data observasi menunjukkan adanya peningkatan konsistensi peserta didik dalam membaca. Pada awal implementasi, sebagian peserta didik membaca karena instruksi guru. Namun, setelah beberapa pertemuan, peserta didik mulai menunjukkan inisiatif membaca secara mandiri tanpa harus diingatkan.

Hasil wawancara peserta didik menunjukkan bahwa variasi buku fiksi dan nonfiksi dalam *Box Literasi* membuat mereka lebih tertarik karena dapat memilih bacaan sesuai minat. Hal ini berdampak pada terbentuknya kebiasaan membaca yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Analisis jurnal membaca dan lembar respon bacaan menunjukkan bahwa peserta didik semakin mampu menentukan ide pokok, mengidentifikasi pesan moral, menyimpulkan isi bacaan, dan memberikan tanggapan kritis. Kemampuan ini menunjukkan berkembangnya dimensi penalaran kritis. Peserta didik tidak lagi sekadar membaca, tetapi mulai menganalisis dan merefleksikan isi bacaan. Peningkatan ketrampilan dalam menulis yang semula bingung mau menulis setelah beberapa pertemuan menunjukkan tulisan sudah runtut, kesalahan ejaan sudah berkurang, dan sudah menemukan ide dalam tulisannya. Kegiatan membaca yang konsisten terbukti memperkaya perbendaharaan kata dan memperkuat kemampuan menyusun paragraf secara logis.

Implementasi *Box Literasi* tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik, antara lain: kemandirian terlihat dari kebiasaan membaca tanpa paksaan, penalaran kritis dengan menyampaikan ide dalam tulisan, kolaborasi melalui diskusi, komunikasi saat menyampaikan pendapat, dan kreativitas dalam mengembangkan cerita atau ide baru. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri ketika mempresentasikan hasil bacaannya. Melalui buku-buku fiksi dan nonfiksi, peserta didik mampu mengidentifikasi nilai moral dan merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta didik menyatakan bahwa mereka belajar tentang kejujuran, tanggung jawab, dan empati dari cerita yang dibaca. Dampak ini menunjukkan bahwa *Box Literasi* berkontribusi pada pembentukan karakter, bukan sekadar peningkatan kemampuan bahasa.

b. Dampak terhadap guru

Implementasi *Box Literasi* tidak hanya memberikan dampak bagi peserta didik, tetapi juga membawa perubahan signifikan terhadap profesionalitas dan praktik pedagogis guru bahasa Indonesia. Dampak tersebut mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan kompetensi guru antara lain meningkatnya kreativitas dalam perencanaan pembelajaran. *Box literasi* sebagai sarana pengembangan profesional guru dan penguatan praktik pembelajaran yang inovatif serta berorientasi literasi.

c. Dampak terhadap pembelajaran

Implementasi *Box Literasi* membawa perubahan terhadap dinamika dan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Perubahan tersebut tampak pada pola interaksi, strategi pembelajaran, suasana kelas, serta keterlibatan peserta didik secara aktif dan bermakna. Perubahan yang terjadi antara lain:



Sebelum implementasi *Box Literasi*, pembelajaran kokurikuler cenderung berpusat pada guru dengan metode ceramah dan penugasan berbasis buku teks. Setelah penggunaan *box literasi* dalam pembelajaran bahasa Indonesia diterapkan, pembelajaran berubah menjadi lebih partisipatif dan berpusat pada peserta didik, sehingga guru berperan sebagai fasilitator. Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih aktif. Diskusi kelompok berlangsung aktif, peserta didik lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dan saling bertukar pandangan tentang isi bacaan, memberikan tanggapan, serta menyampaikan argumentasi secara santun. Hal ini berdampak pada kualitas komunikasi akademik di kelas yang lebih baik.

Buku fiksi dan nonfiksi dalam *Box Literasi*, memberikan pendalaman materi pembelajaran yang lebih kontekstual. Peserta didik tidak hanya mempelajari teori teks, tetapi langsung mempraktikkan pemahaman melalui bacaan nyata. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik mengalami langsung proses literasi, bukan sekadar memahami konsep secara abstrak. Proses ini menunjukkan adanya kesinambungan antara aktivitas membaca sebagai input dan menulis sebagai output. Integrasi ini memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan memperdalam pemahaman materi.

Evaluasi tidak lagi hanya dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi terintegrasi dalam setiap tahap kegiatan. Guru menggunakan jurnal membaca, portofolio, dan refleksi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran kokurikuler melalui *box literasi* membentuk budaya literasi di kelas. Kegiatan membaca tidak lagi dianggap sebagai tugas, melainkan sebagai kebiasaan rutin yang dinikmati peserta didik. Suasana kelas menjadi lebih kondusif, tenang saat membaca, dan aktif saat diskusi. Guru dan peserta didik memiliki komitmen bersama untuk menjaga keberlanjutan program literasi. Dengan demikian, *box literasi* tidak hanya menjadi media pembelajaran, tetapi juga menjadi strategi transformasi proses pembelajaran menuju pembelajaran yang aktif, reflektif, dan berorientasi pada penguatan literasi dalam mewujudkan delapan dimensi profil lulusan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *box literasi* dalam pembelajaran membaca dan menulis berkontribusi terhadap peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk mewujudkan Delapan Dimensi Profil Lulusan di SMP. Kontribusi tersebut tampak pada perencanaan guru yang menempatkan *box literasi* sebagai media untuk mendekatkan sumber bacaan kepada peserta didik melalui strategi penyediaan bahan bacaan langsung di kelas, sehingga peserta didik lebih mudah memilih teks sesuai minat dan kebutuhan belajarnya. Strategi ini relevan dengan temuan Dewani et al., (2025) yang menunjukkan bahwa minat baca memiliki hubungan penting dengan literasi membaca, sehingga akses terhadap bahan bacaan yang dekat, variatif, dan sesuai karakteristik peserta didik dapat memperkuat keterlibatan mereka dalam aktivitas literasi.

Berdasarkan data penelitian, tahap perencanaan implementasi *box literasi* juga menunjukkan adanya desain pembelajaran yang sistematis dan terarah karena guru terlebih dahulu menentukan tujuan literasi, memilih bahan bacaan fiksi dan nonfiksi, menyusun aktivitas membaca-menulis, serta menyiapkan evaluasi pembelajaran. Perencanaan tersebut sejalan dengan kebutuhan pembelajaran literasi berbasis



teknologi dan informasi sebagaimana dijelaskan oleh Kurniaman et al., (2025) bahwa pembelajaran literasi perlu dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik, ketersediaan media, dan strategi pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif. Selain itu, penyelarasan tujuan literasi dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia mencerminkan keterpaduan antara tujuan, proses, dan asesmen pembelajaran kokurikuler.

Kegiatan literasi dalam penelitian ini tidak diposisikan sebagai aktivitas tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari pembelajaran membaca dan menulis yang menghubungkan pemahaman teks, produksi tulisan, diskusi, refleksi, serta pemanfaatan sumber digital. Integrasi tersebut relevan dengan hasil meta-analisis Li et al., (2025) yang menegaskan bahwa literasi digital memiliki hubungan kausal dengan capaian akademik peserta didik, sehingga penguatan literasi baca-tulis yang dikombinasikan dengan literasi digital dapat memperluas pengalaman belajar dan mendukung pencapaian kompetensi secara lebih komprehensif.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan literasi menggunakan media *box* literasi di SMP Negeri 3 Ngadirojo Wonogiri membutuhkan tahapan yang sistematis meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Keunggulan temuan penelitian ini terletak pada pendekatan yang menyeluruh dalam implementasi media *box* literasi yang melibatkan tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan ini lebih komprehensif dibandingkan dengan temuan penelitian lain, seperti yang disampaikan oleh Ipenda et al., (2025) yang lebih berfokus pada dampak media pembelajaran *smart box* literasi di tingkat SD. Penelitian ini membahas pentingnya keberagaman genre teks, termasuk fiksi dan non-fiksi, dalam media *box* literasi yang memungkinkan peserta didik di SMP untuk mengembangkan keterampilan literasi secara menyeluruh. Hal ini memberikan pengalaman literasi yang lebih kaya daripada penggunaan e-modul atau media lain yang cenderung terbatas pada teks digital atau satu jenis konten (Humairah et al., 2022; Parawita et al., 2025). Evaluasi yang dilakukan di akhir proses memberikan umpan balik yang berguna untuk memperbaiki dan menyesuaikan implementasi program, menjadikannya lebih adaptif dan efektif, yang belum banyak dibahas dalam literasi sebelumnya. Dibandingkan dengan penelitian lain yang lebih terfokus pada aspek spesifik literasi, seperti literasi sains atau pembelajaran berbasis media digital (Lestari et al., 2023; Misfaida & Hambali, 2023).

Temuan penggunaan *box* literasi dalam pembelajaran membaca dan menulis di SMP Negeri 3 Ngadirojo mampu mengintegrasikan berbagai dimensi literasi secara holistik, mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis melalui penggunaan *box* literasi. Penerapan ini juga lebih sesuai dengan tuntutan pendidikan saat ini yang membutuhkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21, sejalan dengan Delahoya & Runesi, (2023) yang menekankan pentingnya pendidikan literasi yang membangkitkan kesadaran kritis dan memberdayakan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan media literasi yang relevan dengan kurikulum pendidikan nasional, memperkaya pengalaman belajar peserta didik di tingkat SMP.

Berdasarkan dampak yang dihasilkan setelah penggunaan media *box* literasi di SMP Negeri 3 Ngadirojo Wonogiri, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui perubahan perilaku belajar, pengembangan keterampilan membaca dan menulis, penguatan kemampuan berpikir kritis, serta



pembentukan karakter yang selaras dengan Delapan Dimensi Profil Lulusan. Temuan ini menunjukkan bahwa *box* literasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang menghubungkan aktivitas membaca, menulis, berdiskusi, dan merefleksikan nilai-nilai dari teks yang dipelajari. Hal ini relevan dengan Ansoriyah et al., (2025) yang menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan pengalaman nyata sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Penguatan keterampilan membaca dan menulis dalam penelitian ini juga sejalan dengan Fuad et al., (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran membaca terintegrasi dengan komposisi tulisan mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik secara lebih efektif karena peserta didik tidak hanya memahami teks, tetapi juga mengolah kembali informasi dalam bentuk tulisan. Selain itu, integrasi kegiatan literasi dengan pemanfaatan sumber digital mendukung pengembangan keterampilan akademik dan kemandirian belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Utami et al., (2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam kelas menulis akademik dapat memperluas akses informasi, membantu penyusunan ide, dan meningkatkan persepsi positif peserta didik terhadap proses menulis. Dengan demikian, keunggulan temuan penelitian ini terletak pada dampak menyeluruh media *box* literasi yang tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga memperkuat penalaran kritis, kreativitas, kemandirian, komunikasi, dan karakter peserta didik sesuai arah Delapan Dimensi Profil Lulusan (Kurniawan, Pratiwi et al., 2024; Kurniawan, Widayati et al., 2024).

Hal ini berbeda dengan temuan lain, seperti yang diungkapkan oleh Utami et al., (2023) dan Li et al., (2025) yang menekankan pada kompetensi literasi numerasi di era digital, yang lebih terfokus pada aspek literasi numerik daripada literasi bahasa dan sastra. Penggunaan media *box* literasi dalam penelitian ini mampu mengintegrasikan berbagai dimensi keterampilan yang lebih holistik, dari kemampuan membaca, menulis, hingga berpikir kritis, serta memberikan dampak positif pada pembentukan karakter, sesuatu yang tidak banyak diteliti dalam konteks literasi digital atau numerasi (Kurniawan et al., 2025; Salamah et al., 2023).

Penguatan karakter yang tercermin dalam pembelajaran ini juga memberikan keunggulan pedagogis yang lebih komprehensif dibandingkan dengan model pembelajaran berbasis masalah/*PBL* yang lebih terfokus pada keterampilan menulis teks naratif (Umar et al., 2025). Media *box* literasi menggabungkan pendekatan tradisional dengan teknologi, yang menjembatani peserta didik mengembangkan kreativitas, kritis, dan nilai-nilai karakter dalam konteks yang lebih terintegrasi dalam pelajaran bahasa Indonesia di SMP (Nuraidah & Soro, 2026; Ulfa et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan memperkaya metode pembelajaran literasi yang berorientasi pada pembentukan karakter dan keterampilan abad ke-21 secara menyeluruh (Kurniawan et al., 2024; Kurniawan et al., 2024).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi baca-tulis, sains, dan digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan pendekatan yang bervariasi, kontekstual, dan partisipatif. Melalui *box* literasi, peserta didik tidak hanya membaca teks, tetapi juga berdiskusi, memecahkan masalah, mengolah gagasan, dan menyajikan kembali informasi dalam tulisan yang lebih runtut serta kreatif. Strategi ini relevan dengan Parawita et al., (2025) yang menegaskan bahwa



kesulitan menulis narasi berkaitan dengan pengembangan ide, alur, diksi, dan struktur tulisan. Selain itu, pemanfaatan sumber digital dalam *box* literasi mendukung kemampuan peserta didik dalam mengakses, menyeleksi, dan mengevaluasi informasi secara kritis, sebagaimana ditegaskan Nasution & Firmansyah, (2026) bahwa literasi digital penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi. Dengan demikian, *box* literasi berperan sebagai media terpadu yang memperkuat pemahaman teks, keterampilan menulis, literasi sains, dan literasi digital peserta didik (Aprilia & Mukhlis, 2026).

Hal ini memberikan dampak positif yang lebih luas dibandingkan dengan penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Humairah et al., (2022) yang lebih terfokus pada pengembangan e-modul IPA berbasis *flipbook* digital, yang hanya mencakup literasi sains saja. Keunggulan lainnya terletak pada penggunaan berbagai genre teks, yang memberikan variasi lebih banyak dalam pendekatan literasi. Namun, penerapan literasi digital terbukti efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital, seperti yang diungkapkan oleh Islamia & Arif, (2025) dalam penilaiannya terhadap keterampilan literasi digital peserta didik yang ditandai keterbatasan aksesibilitas dan pemanfaatan teknologi di beberapa sekolah. Dengan demikian, literasi digital bisa diterapkan melalui pembelajaran literasi bahasa dan sastra dengan memanfaatkan *box* literasi (Aprilia & Mukhlis, 2026; Suruambo et al., 2025).

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, pemanfaatan teknologi informasi memberikan peluang untuk menguatkan kualitas pengajaran dengan memperkaya materi ajar melalui berbagai media digital yang mendukung interaktivitas (Kurniawan & Kurniawan, 2026; Widayati, Sudiatmi et al., 2023). Selain itu, penggunaan *box* literasi juga dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai budaya, seperti yang terlihat dalam penggambaran tokoh perempuan dalam sastra Jawa, yang dapat dijadikan referensi untuk pendidikan karakter di sekolah (Widayati et al., 2019; Widayati, et al., 2023).

KESIMPULAN

Implementasi *box* literasi dalam pembelajaran membaca dan menulis di SMP Negeri 3 Ngadirojo dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menetapkan tujuan literasi, memilih bahan bacaan fiksi dan nonfiksi, menyusun jadwal kegiatan, serta menyiapkan instrumen observasi, jurnal membaca, dan rubrik penilaian menulis. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik membaca teks sesuai minat, menulis ringkasan, berdiskusi, mempresentasikan hasil bacaan, dan memanfaatkan sumber digital untuk memperkaya pemahaman. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan proses dan penilaian hasil, mencakup keaktifan membaca, menulis, diskusi, kerja sama, presentasi, jurnal membaca, tulisan ringkasan, refleksi, serta ketercapaian indikator literasi dan Delapan Dimensi Profil Lulusan. Hasil evaluasi menunjukkan capaian literasi membaca sebesar 81% kategori baik sekali, literasi menulis 79% kategori baik, literasi sains 76% kategori baik, dan literasi digital 81% kategori baik sekali. Dari 28 peserta didik, 93% mencapai empat indikator literasi pada kategori baik dan baik sekali. Dampak *box* literasi terhadap Delapan Dimensi Profil Lulusan terlihat pada capaian penalaran kritis sebesar 84%, kreativitas 83%, kolaborasi 82%, dan kemandirian 87% dengan kategori baik sekali. Secara keseluruhan, 43% peserta didik berada pada kategori mahir, 54% cakap, dan 3% berkembang. Dengan



demikian, *box* literasi efektif sebagai media pembelajaran terpadu untuk memperkuat literasi baca-tulis, sains, digital, serta mendukung pencapaian Delapan Dimensi Profil Lulusan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Rektor Universitas Veteran Bangun Nusantara yang telah membimbing dan memberikan dedikasi kepada penulis melalui kontribusi dosen pembimbing yang selalu memberikan motivasi dalam penelitian ini. Terimakasih juga untuk Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI) yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Bima Berilmu NTB yang telah mempublikasikan hasil penelitian ini secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansoriyah, S., Lubis, F., I., Z., Dhika, V. T., Mamat, S., Ulya, R., Rachman, A., & Nurrahmah, F. (2025). Developing CTL-Based Digital Media E-Worksheet for Second Language Learning. *Forum for Linguistic Studies*, 7(6), 103–121. <https://doi.org/10.30564/fls.v7i6.9665>
- Aprilia, D., & Mukhlis, M. (2026). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Deep Learning di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(1), 713–727. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3909>
- Dani, S. M., Salminawati, & Dahlan, Z. (2023). Pengembangan Budaya Literasi Membaca Al- Qur'an Di SMK PAB 2 Helveita. *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 12(1), 385–401.
- Delahoya, S., & Runesi, S. R. (2023). Pendidikan Menurut Paulo Freire Sebagai Kerangka Analisis Darurat Literasi di NTT. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(1), 53–61. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/18188>
- Dera, J. (2025). 'Why Do we Actually Have to Read All These Books for School?': Assessing Literature Teachers' Legitimizations of Literary Reading Towards Students in Upper-Secondary Education. *L1 Educational Studies in Language and Literature*, 25(1), 1–30. <https://doi.org/10.21248/l1esll.2025.25.1.741>
- Dewani, H. W., Sukartiningsih, W., Hendratno, H., & Suryanti, S. (2025). Exploring Reading Interest and Reading Literacy of Indonesian Language in Elementary School Students: A Correlation Study. *International Journal of Language Education*, 8(4), 618–632. <https://doi.org/10.26858/ijole.v8i4.70003>
- Fuad, M., Suyanto, E., Muhammad, U., & Suparman, S. (2023). Indonesian students' reading literacy ability in the cooperative integrated reading and composition learning: A meta-analysis. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(4), 2052–2060. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i4.25171>



- Hasanah, U., Khilmiyah, A., Ibrahim, A., & Deiniatur, M. (2025). Read Aloud For Children : Bibliometric Analysis (2015-2025). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 201–215.
- Hidayah, S., & Zumrotun, E. (2023). Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Sekolah Dasar. *Attadrib;Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 353–364.
- Humairah, L. P., Wahyuni, S., Nuha, U., & Wahyuni, D. (2022). Pengembangan E-Modul IPA Berbasis Flipbook Digital Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), 26–34.
- Indonesia, K. P. D. dan M. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah (Delapan Dimensi Profil Lulusan)*. Retrieved from <https://jdih.kemendikdasmen.go.id/download/file/1390>
- Ipenda, E., Utami, N. R. S., & Agnafia, D. N. (2025). Pengaruh Penggunaan Media pembelajaran Smart Box Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN Jururejo 2. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(2), 249–258.
- Islamia, I., & Arif, A. R. (2025). Assessing Digital Literacy Skills Among Indonesian University Student In The Age of Society 5.0. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 9(2), 182–194. <https://doi.org/10.3390/su14052483>
- Komalasari, D. N., Hardiningsih, S., Mulyadi, & Wulandari, S. (2024). Pengembangan Media Smart Box Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN Inpres. *JIMP; Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 46–55. <https://doi.org/10.12928/jimp.v4i1.9638>
- Kurniaman, O., Hadriana, H., Islami, N., & Putra, Z. H. (2025). Students' perceptions of information and communication technology (ICT)-based literacy learning needs in higher education. *Journal of Turkish Science Education*, 22(1), 207–224. <https://doi.org/10.36681/tused.2025.021>
- Kurniawan, A., & Kurniawan, I. (2026). Nilai-Nilai Multikultural dalam Film Kartun Sopo Jarwo sebagai Sarana Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional DIKLISA (Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2, 125–134. Surakarta: DIKLISA.
- Kurniawan, A., Nugrahani, F., & Widayati, M. (2024). Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Era Digital Berorientasi Multikultural. In Universitas Muhammadiyah Purwokerto (Ed.), *Prosiding Pertemuan Ilmiah Bahasa & Sastra Indonesia (PIBSI XLVI) Universitas Muhammadiyah Purwokerto* (Vol. 20, pp. 253–265). <https://doi.org/10.30595/pssh.v20i.1374>
- Kurniawan, A., Pratiwi, V. U., & Nugrahani, F. (2024). Indonesian Language Skills in Cartoon Films Sopo Jarwo as a Strengthening of Multicultural Education in the Modern Era. *The 4th International Conference of Humanities and Social*



- Science (ICHSS 2024)*, 1–15. Retrieved from <https://doi.org/10.4108/eai.11-12-2024.2361419>
- Kurniawan, A., Pratiwi, V. U., & Nugrahani, F. (2025). Indonesian Language Skills in the Sopo Jarwo Cartoon Film as A Strengthening Of Multicultural Education. *ICHSS*. <https://doi.org/10.4108/eai.11-12-2024.2361419>
- Kurniawan, A., Sudiayana, B., & Nurnaningsih, N. (2024). Muatan Kemahiran Berbahasa Indonesia dalam Media Website Sebagai Penguatan Pembelajaran Berbasis Technological Pedagogical And Content Knowledge Indonesian. *Jurnal Skripta*, 10(1), 42–56.
- Kurniawan, A., Widayati, M., & Nurnaningsih, N. (2024). Multicultural Representation in Sopo Jarwo Cartoon Series for The Reinforcement of Global Diversity Awareness. *UTAMAX: Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 6(3), 222–231.
- Lestari, R. D. ., Wahyuni, S., & Ridlo, Z. . (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Potensi Lokal Berbantuan Google Sites Untuk Mengembangkan Literasi Sains Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(3), 245–254. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i3.p245-254>
- Li, F., Cheng, L., Wang, X., Shen, L., Ma, Y., & Islam, A. Y. M. A. (2025). The causal relationship between digital literacy and students' academic achievement: a meta-analysis. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 108. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-04399-6>
- Magaretha Sinaga, R., & Rahmawati Muhammad, R. (2024). A Literature Review on the Cultural Perspective Study in Elementary School Education in Indonesia. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(1), 51–61. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i1.848>
- Makruf, A. (2024). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Budaya Bima Penguatan Profil Belajar Pancasila di Sekolah Dasar. *J-PAL: Jurnal Pendidikan, Budaya Dan Literasi*, 1(1), 16–34. Retrieved from <https://jurnalpraksis.com/index.php/jpal/article/view/9>
- Mar'atussolichah, Ibda, H., Al-Hakim, M. F., Faizah, F., Aniqoh, A., & Mahsun, M. (2024). Benkangen game: Digital media in Elementary School Indonesian Language. *Journal of Education and Learning*, 18(2), 480–488. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i2.21091>
- Misfaida, E. J., & Hambali, M. (2023). Penggunaan Media Mading Untuk Mendukung Pembelajaran Literasi Pada Materi Teks Berita. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(3), 350–357. <https://doi.org/10.26858/indonesia.v4i3.46930>
- Mufidah, F., Samawi, A., Mudiono, A., & Harry, M. (2025). The Integration of the Traditional Game Engklek in Stimulating Literacy Skills in Children Aged 5 – 6 Years. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 174–183. <https://doi.org/10.38073/jpi.v15i2.2774>
- Mukhlis, M. (2024). Persepsi Guru terhadap Pemanfaatan ChatGPT dalam Mengembangkan Soal Literasi Membaca: Studi Kasus pada Sekolah



- Menengah di Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 1–19. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4873>
- Nasution, M. F. R., & Firmansyah, E. (2026). Kemampuan Literasi Digital Siswa Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam pada Materi Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(1), 206–216. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3308>
- Nuraidah, D., & Soro, S. H. (2026). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Mendalam Berbasis Bermain untuk Penguatan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(2), 972–984. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i2.4065>
- Parawita, D., Muammar, M., & Desmawanti, R. (2025). Analisis Tingkat Kesulitan Siswa dalam Menulis Narasi pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDIT Ibnu Mas'ud Islamic School. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(4), 1943–1952. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.2373>
- Parr, T. (2003). *The Family Book*. USA: Little, Brown Books for Young Readers.
- Pratiwi, V. U., Nugrahani, F., Widayati, M., & Sudiyana, B. (2024). Meningkatkan Literasi Digital dengan Menggunakan Karakter Wayang untuk Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Sukoharjo. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Bahasa & Sastra Indonesia (PIBSI XLVI) Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 20(Pibsi Xlvi), 141–147. <https://doi.org/10.30595/pssh.v20i.1315>
- Salamah, Hesti, & Suhardi. (2023). Pembelajaran Menulis Esai Melalui Teknik Mapping Retention. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 125–132.
- Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literas Baca Siswa Indonesia Menurut Jenis Kelamin, Growth Mindset, dan Jenjang Pendidikan: Survei PISA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3873>
- Sari, M. G., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementation Of Literacy Culture In Building The Third- Grade Elementary Students ' Character Implementasi Budaya. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(8), 1174–1184. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v12i4.9963>. Meylanda
- Shofiana. (2024). Penggunaan Alat Peraga Edukatif Literacy Box sebagai Media Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar. *Al-Mujahidah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 05(02), 124–128.
- Sholikhati, N. I., & Rufaidah, D. (2020). Nilai Religius dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 10(1), 58–68.
- Suruambo, J., Alim, J., & Indrawan, Y. (2025). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1166–1176. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1619>



- Syahmani, S., Iriani, R., Kusasi, M., Prasetyo, Y. D., Norhasanah, H., & Rahman, N. F. A. (2024). Culturally Wetland Responsive Teaching to Improve Science Literacy and Wasaka Character. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(2), 197–206. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i2.1075>
- Tamin, Z., Kusaeri, Alfiah, H. Y., & Purnamasari, N. I. (2021). Menakar Budaya Literasi Di Pesantren; Siginifikansi dan Relevansi Metode Programme for International Student Assessment. *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 13(1), 1780–1796.
- Ulfa, S. M., Kuntarto, E., & Risdalina, R. (2025). Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Model CIRC dalam Pembelajaran Literasi Membaca Menulis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 225–236. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.871>
- Umar, A., Hidayati, P. P., & Budiarti, A. (2025). Implementasi Problem Based Learning Berbasis Student Agency Dalam Pembelajaran Menulis Teks Naratif Peserta Didik Fase D Oleh Guru Penggerak Pada Kurikulum Merdeka Smp Negeri 4 Cimahi Tahun Pelajaran 2023 / 2024. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 15(1), 1–11.
- Utami, S., Andayani, A., Winarni, R., & Sumarwati, S. (2023). Utilization of artificial intelligence technology in an academic writing class: How do Indonesian students perceive? *Contemporary Educational Technology*, 15(4), 451. <https://doi.org/10.30935/cedtech/13419>
- Widayati, M., Nugrahani, F., & Sudiyana, B. (2019). The Character Education on Film of Literature Literary Transformation Result and Its Implementation in Learning at School. *Proceedings of the 28th International Conference on Literature: "Literature as a Source of Wisdom"*, 553–561. <https://doi.org/10.24815/.v1i1.14504>
- Widayati, M., Nugrahani, F., Sudiyana, B., & Dini septiari, W. (2023). Wangsalan Padinan, Sastra Lisan Warisan Budaya Tak Benda: Refleksi dan Nilai Luhur Masyarakat Jawa. *Hiski*, 1(November 2023), 17–18.
- Widayati, M., Sudiatmi, T., & Oktaviani, I. (2023). Pendidikan Karakter Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 205–214.

